

MAKNA POSTPOSISI *NI* (に) DAN *E* (へ) PADA KALIMAT YANG MENGGUNAKAN VERBA SAMA  
DALAM BAHASA JEPANG

同じ動詞を使う、日本語の文書における後置詞「に」と「へ」の文法的意味

Detty Rotery

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya  
[dettyrotery@mhs.unesa.ac.id](mailto:dettyrotery@mhs.unesa.ac.id)

Abstrak

Suatu kata dalam bahasa memiliki kesamaan makna, tulisan, maupun cara pengucapannya. Seperti halnya pada partikel bahasa Jepang yang memiliki kesamaan makna yakni postposisi *ni* (に) dan *e* (へ) memiliki penggunaan yang sama apabila dilekati verba tertentu. Data yang di analisis adalah kalimat yang menggunakan postposisi *ni* (に) dan *e* (へ) dari sumber yang tertulis yaitu Novel *Madogiwa no Totto-chan* dan *Website nlb.ninjal.ac.jp*. Untuk mengetahui verba yang dapat menggunakan postposisi *ni* (に) dan *e* (へ) digunakan teori jenis verba oleh Vendler, Cook, dan Sutedi. Kemudian untuk mengetahui makna *ni* (に) dan *e* (へ) digunakan teori gramatikal Chaer (1994) didukung mengenai frasa adposisional dan peran sintaksis serta topik oleh Verhaar (2012) serta di dukung teori tentang makna postposisi oleh Chino (2008). Selanjutnya, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna kedua postposisi tersebut, digunakan gabungan dari teori-teori diatas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk menganalisis empat rumusan. Hasil analisis yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut: Postposisi *ni* (に) memiliki makna (1) menunjukkan lokasi nyata (2) lokasi abstrak (3) arah (4) hubungan waktu (5) kalimat pasif (6) benefaktif (penerima). Sedangkan postposisi *e* (へ) memiliki makna (1) menunjukkan lokasi nyata (2) lokasi abstrak (3) arah (4) benefaktif (penerima). Hasil analisis menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan makna antar *ni* (に) dan *e* (へ). Persamaan makna postposisi *ni* (に) dan *e* (へ) pada penelitian ini tidak bersifat khusus, melainkan persamaan yang bersifat umum. Persamaan yang bersifat umum yakni sama-sama memiliki makna 'ke' atau 'menuju ke arah'. Keduanya dapat saling menggantikan namun pada konteks tertentu, biasanya digunakan pada kalimat yang berhubungan dengan menyatakan arah dan tempat tujuan. Perbedaannya yaitu postposisi *ni* (に) yang menandai adanya hubungan waktu 'pada' penelitian ini, kontras dengan postposisi *e* (へ) yang menunjukkan arah tujuan 'ke'. Dan postposisi *ni* (に) yang menandai kalimat pasif 'di' kontras dengan postposisi *e* (へ) yang menunjukkan arah tujuan 'ke'.

**Kata Kunci:** Makna gramatikal, Jenis verba, Postposisi に dan へ

Abstract

A word in language has the same meaning, writing, or way of speaking. As with the Japanese particles which have the same meaning, the postposition *ni* (に) and *e* (へ) have the same usage when attached to certain verbs. The data analyzed is a sentence that uses the postposition *ni* (に) and *e* (へ) from the *Madogiwa no Totto-chan* novel and the *Website nlb.ninjal.ac.jp*. To find out verbs can use the postposition *ni* (に) and *e* (へ) verb type theory is used by Vendler, Cook, and Sutedi. Then to find out the meaning of *ni* (に) and *e* (へ), the grammatical theory of Chaer (1994) is supported on the adjective phrase and the syntactic role and topic by Verhaar (2012) and supported by the theory of postposition meaning by Chino (2008). Furthermore, to find out the similarities and differences in the meanings of the two postpositions, a combination of the above theories is used. This research is a qualitative research to analyze four formulations. The results of the analysis obtained can be explained as follows: This postposition (に) has the meaning (1) shows the real location (2) abstract location (3) direction (4) time relationship (5) passive sentence (6) benefactor (receiver). Whereas postposition *e* (へ) has the meaning (1) shows the real location (3) abstract location (3) direction (4) benefactivity (the recipient). The results of the analysis show that there are similarities and differences in meaning between *ni* (に) and *e* (へ). The equation of the meaning of the postposition *ni* (に) and *e* (へ) in this study is not specific, but a general equation. The general equation is that both have the meaning 'to' or 'heading towards'. Both can replace each other but in certain contexts, it is usually used in sentences related to expressing the direction and destination. The differences of the postposition (に) which marks the time relationship 'on 'this study, contrasts with the postposition *e* (へ) which shows the direction of the destination' to '. And the *ni* postposition (に) which marks the passive sentence 'in' contrasts with the postposition *e* (へ) which indicates the direction of the destination 'to'.

**Keywords:** Grammatical meaning, Verb type, Postposition に and へ

## PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat untuk berinteraksi memiliki berbagai makna yang dapat dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda. Secara tidak langsung, bahasa telah menjadi kebutuhan yang mendasar bagi manusia untuk menjalankan segala aktifitasnya. Sutedi (2008:2) mengatakan bahwa ketika kita menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis, orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud, tiada lain karena ia memahami makna (*imi*) yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Pada penelitian ini terfokus pada partikel kasus (*kakujoshi*) tentang penggunaan postposisi *ni* (に) dan *e* (へ) dalam verba bahasa Jepang. Partikel kasus ialah partikel yang mengikuti nomina dan berfungsi membentuk unsur komplemen yang terkait dengan verba (Supardjo, 2012:133). Keanekaragaman penggunaan postposisi *ni* (に) dan *e* (へ) dalam verba bahasa Jepang pada sebuah kalimat sering menimbulkan kesulitan, khususnya dalam kasus menunjukkan arah tempat tujuan. Masih banyaknya pembelajar bahasa Jepang yang melakukan kesalahan dalam penggunaan postposisi. Hal ini disebabkan karena postposisi *ni* (に) dan *e* (へ) memiliki makna gramatikal yang berbeda-beda berdasarkan penggunaannya, terlebih dilekati dengan verba bahasa Jepang yang mengikutinya.

Verba adalah kategori sintaksis yang mempunyai tugas utama dalam pengisian salah satu sintaksis yaitu predikat. Secara universal antar-bahasa, predikat diisi oleh verba. Sebagai bahasa aglutinatif, bahasa Jepang khususnya pada konstruksi predikat, setelah verba secara beruntun ditambahkan konstituen-konstituen lain yang bertugas memodifikasi verba sebagai konstituen utama dalam verba tersebut (Roni, 2012:1). Contoh penggunaan postposisi *ni* (に) dan *e* (へ) pada kalimat berikut :

(a) 北海道に行きます。(WN.CY.2005)

‘Pergi ke Hokkaido’

(b) 学校へ行きました。(WN.BK.2001)

‘Pergi ke sekolah’

Penggalan kalimat へ行きます dan に行きます memiliki fungsi penggunaan yang sama, yaitu untuk menunjukkan suatu tempat/arah yang dituju. Hal ini dapat dikatakan bahwa kedua postposisi tersebut bersinonim. Sudjianto dan Dahidi (2004:114) menyatakan bahwa sinonim atau *ruigigo* adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip. Misalnya untuk menunjukkan orang yang memiliki pekerjaan mengajar digunakan kata *kyouin*, *kyoushi*, atau *kyoukan* selain kata *sensei*.

### **Doushi (Verba)**

*Doushi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan ajektiva-i dan ajektiva-na menjadi salah satu jenis *yoogen* (*jiritsugo* yang berfungsi menjadi predikat). kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas,

keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Nomura dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:149).

Vendler (dalam Jacobsen, 1992:161) membagi jenis verba ke dalam empat kategori, yaitu:

- a. *States* (Keadaan)
- b. *Activities* (Aktivitas)
- c. *Achivement* (Pencapaian)
- d. *Accomplishment* (Penyelesaian/hasil)

Menurut pendapat Cook (dalam Artana, 2011:25) mengklasifikasikan jenis verba menjadi tiga kategori, antara lain:

- a. Verba Statif

Verba statif mempunyai ciri semantis keadaan. Verba statis menyatakan suatu entitas yang berada dalam keadaan atau kondisi tertentu, Cook (dalam Artana, 2011:25). Subjek dalam kalimat yang menggunakan verba statif berupa nomina umum yang berada dalam keadaan atau kondisi yang dinyatakan oleh verba tersebut.

- b. Verba Proses

Verba proses mempunyai ciri semantis proses. Verba proses mendiskripsikan entitas yang mengalami proses perubahan keadaan atau kondisi, Cook (dalam Artana, 2011:26) menyatakan bahwa verba proses menggambarkan perubahan entitas dari suatu keadaan menjadi keadaan lain.

- c. Verba Aksi

Verba aksi adalah verba yang mempunyai ciri semantis tindakan dan perbuatan, yaitu menyatakan aksi gerakan, ujaran, dan perpindahan. Ciri-cirinya adalah verba aksi dapat dipakai dalam kalimat perintah [+ imperatif] dan dapat digunakan dengan aspek progresif, Cook (dalam Artana, 2011:26)

Menurut Sutedi (2008:93-94) jenis verba yang menentukan aspek dalam bahasa Jepang dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- a. *Shunkan-doushi* yaitu verba yang menyatakan suatu aktivitas atau kejadian yang mengakibatkan terjadinya suatu perubahan dalam waktu singkat/sesaat.
- b. *Keizoku-doushi* yaitu verba yang menyatakan suatu aktivitas atau kejadian yang memerlukan waktu tertentu, dan pada setiap bagian waktu tersebut terjadi perubahan.
- c. *Joutai-doushi* yaitu verba yang menyatakan keadaan sesuatu jika dilihat dari titik waktu tertentu, sama sekali tidak terjadi adanya suatu perubahan.
- d. *Dai yonshuu no doushi* yaitu verba khusus yang menyatakan keadaan atau sifat tertentu dan selalu dinyatakan dalam bentuk sedang (TE IRU).

### Fungsi postposisi ni (に)

Chino (2008:42-47) menyatakan beberapa fungsi postposisi *ni* (に) antara lain:

a. Menunjukkan tempat yang dimana seseorang atau benda berada “di, pada, di atas”.

1) Menunjukkan tempat yang nyata.

Contoh :

山田先生は、今図書館にいらっしゃいます。

‘Profesor Yamada berada di perpustakaan sekarang.’

2) Menunjukkan suatu yang abstrak.

Contoh :

課長は今会議に出席しています。

‘Kepala bagian sekarang berada dalam konferensi.’

b. Menunjukkan tempat suatu perbuatan terjadi, “di, pada”. Dipakai dengan verba “non-perbuatan” tertentu, yang subjeknya tetap berada pada tempat perbuatan/kejadian.

Contoh :

山田さんは東京に住んでいます。

‘Yamada san tinggal di Tokyo.’

Postposisi *ni* pada contoh diatas menunjukkan bahwa perbuatan “sunde imasu” yang dilakukan oleh “Yamada san” terjadi pada suatu tempat yaitu “Tokyo”.

c. Menunjukkan gerak ke arah suatu tempat “ke”

Contoh :

アメリカに行きたい。

‘Saya ingin pergi ke Amerika.’

Postposisi *ni* pada contoh tersebut menunjukkan pergerakan ke “Amerika”

d. Menunjukkan waktu “pada”.

Contoh :

会社は9時に始まります。

‘Kantor mulai buka pada pukul sembilan.’

Pada contoh tersebut postposisi *ni* menunjukkan waktu buka kantor yaitu pada “pukul sembilan”.

e. Menunjukkan penerimaan suatu perbuatan: “ke, dari”.

1) クリスマスには友達にプレゼントをあげる。

‘Kami memberi hadiah kepada teman-teman pada hari Natal.’

2) クリスマスに友達にプレゼントをもらった。

‘Saya menerima hadiah dari teman saya pada hari Natal.’

### Fungsi postposisi e (へ)

Chino (2008:50-51) menyatakan makna postposisi *e* (へ) yang paling utama, yaitu untuk menunjukkan arah atau tujuan, atau tempat tujuan ke arah mana seseorang bergerak atau telah sampai : “ke, di”.

Contoh :

いつ京都へ行きますか。

‘Kapan kamu pergi ke Kyouto?’

Postposisi *e* menunjukkan tempat yang ingin dituju yaitu Kyoto.

### Frasa Postposisi dan Maknanya dalam Bahasa Jepang

Postposisi termasuk bagian dari frasa postposisi. Frasa postposisi adalah frasa yang penghubungnya menempati posisi di bagian belakang (Tarigan, 1993:94). Selain itu, Tsujimura (1996:133) juga menyatakan bahwa “*There are several categories that are present in Japanese but not in English. Postpositions constitute an example. Postpositions are the Japanese counterpart of prepositions in English, and as the term indicates, postpositions are place after nouns while prepositions occur before nouns*”. Pernyataan tersebut menjelaskan mengenai postposisi sebagai kategori frasa yang tidak ada dalam bahasa Inggris hanya terdapat preposisi yang berada di depan nomina, sedangkan postposisi berada di belakang nomina.

### Peran Postposisi sebagai Penanda Peran Sintaksis

Verhaar (1992:93) menyatakan bahwa peran adalah pengisi semantis terhadap fungsi. Fungsi yang dimaksud adalah fungsi sebuah kata dalam kalimat apakah sebagai subjek, predikat, objek, atau keterangan. Sedangkan peran yang dikatakan sebagai pengisi semantis terhadap fungsi, memiliki maksud bahwa peran bertugas memberi suatu makna pada fungsi, baik subjek, predikat, objek, maupun keterangan. Sehingga kata tidak hanya memiliki fungsi sebagai predikat, objek, maupun keterangan, namun juga memiliki peran penanda. Berbagai jenis peran secara umum yaitu, peran agen/pelaku, penindak, pengalaman, pasien, lokatif, benefaktif, instrumental, dan temporal (Verhaar, 2012: 199-205).

### Kalimat Pasif

Kalimat pasif bahasa Jepang dipilah ke dalam dua bagian besar, yaitu pasif langsung (*chokusetsu ukemi*) dan pasif tak langsung (*kansetsu ukemi*). Kalimat pasif langsung adalah kalimat pasif yang subjeknya berasal dari argumen pengisi objek langsung atau objek tak langsung (pelengkap) kalimat aktifnya, sehingga kalimat pasif ini berasal dari kalimat transitif atau ditransitif. Adapun yang dimaksud dengan kalimat pasif tak langsung adalah kalimat pasif yang subjeknya bukan berasal dari salah satu argumen kalimat aktifnya, tetapi berasal dari luar. Artinya, argumen yang mengisi subjek kalimat pasif tak langsung semula tidak ada dalam kalimat aktifnya, sehingga pasif ini dapat berasal dari kalimat transitif, ditransitif, dan dari kalimat intransitif (Sutedi, 2015:1).

### METODE

Pendekatan penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pada penelitian ini terdapat pembahasan mengenai persamaan dan perbedaan postposisi *ni* dan *e* pada kalimat yang menggunakan verba sama dalam bahasa Jepang. Moleong (2014:6) menyatakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Berikut teknik pengumpulan data pada penelitian ini:

1) Simak

Langkah awal pada pengumpulan data penelitian ini yaitu mempelajari data dengan cara memperhatikan dan menyimak kalimat-kalimat pada Novel *Madogiwa no Totto-chan* dan *nlb.ninjal.ac.jp* yang menggunakan postposisi *ni* (に) dan *e* (へ) khususnya pada kalimat bahasa Jepang yang menggunakan verba sama.

2) Transkripsi Data

Agar data konkrit serta memudahkan dalam proses penelitian, data kemudian dicatat. Pencatatan data yang dimaksud adalah memilah data yang terdapat pada sumber data, untuk selanjutnya dilakukan pencatatan data sesuai dengan kebutuhan penelitian hingga akhirnya dilakukan analisis.

3) Translasi Data ke dalam Bahasa Indonesia.

Setelah data ditranskripsikan, langkah selanjutnya yaitu melakukan penerjemahan data yang berupa novel dan kalimat berbahasa Jepang yang terdapat pada *nlb.ninjal.ac.jp* ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar pembaca yang tidak menguasai bahasa Jepang dapat membaca dan memahami penelitian ini.

4) Triangulasi Data Oleh Validator

Triangulasi pada penelitian ini dilakukan pada validator yang menguasai bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan agar data yang telah diterjemahkan oleh peneliti valid, dikarenakan kemampuan bahasa Jepang peneliti masih terbatas.

5) Mencatat dan Mengklasifikasikan Data

Data yang telah divalidasi kemudian dicatat dan diklasifikasikan menurut makna gramatikalnya, serta dicari persamaan dan perbedaan postposisi *ni* (に) dan *e* (へ). Namun dalam mencatat data perlu diperhatikan kembali batasan masalah. Selain itu, untuk mempermudah dalam pencarian data pada saat melakukan analisis, sebaiknya pada saat pencatatan data diberi kode (Sugiyono, 2014:336).

**Teknik Analisis Data**

- Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis data yaitu mereduksi data. Reduksi data merupakan langkah untuk merangkul data serta fokus pada hal-hal yang penting, untuk selanjutnya diberi kode agar mempermudah untuk pencarian data selanjutnya (Sugiyono, 2014:336). Sehingga, data yang telah ditemukan dicatat sesuai dengan klasifikasi.
- Dalam hal mencari kaitan persamaan dan perbedaan postposisi *ni* (に) dan *e* (へ) di analisis dengan cara mensubstitusikan kedua postposisi に dan へ dengan satu sama lain kepada validator (informan) yang menguasai bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Peneliti memperhatikan bentuk dan konteks kalimat pada data yang telah ditemukan dengan membubuhkan tanda yaitu tanda (‘), (O), (X), dan (\*). Tanda (‘) menunjukkan bayangan dari data asli (bayangan data diperoleh dari informasi informan/*native*), tanda (O) menunjukkan bahwa kalimat pada data tersebut benar (dapat saling menggantikan) didasarkan dari teori Chino

tentang makna postposisi *ni* (に) dan *e* (へ) dan dari informasi informan, sedangkan tanda (X) dibubuhkan pada kalimat yang tidak berterima didasarkan pada informasi dari informan. Tanda (\*) menunjukkan bagian irisan makna postposisi へ pada klasifikasi lokasi nyata yang didapat dari informasi informan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya di analisis dengan memperhatikan teori verba yang di ikuti *ni* (に) dan *e* (へ) yang diklasifikasikan berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Vendler (dalam Jacobsen, 2002) dan Cook (dalam Artana, 2011). Dan untuk mengetahui makna gramatikal に dan へ pada verba yang sama didukung oleh teori mengenai peran sintaksis serta topik oleh Verhaar (2012), serta di dukung teori tentang makna postposisi oleh Chino (1994). Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode kualitatif dengan penjabaran deskriptif ditambah dengan keseluruhan teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga mengenai persamaan dan perbedaan makna *ni* (に) dan *e* (へ) pada verba yang sama dalam bahasa Jepang.

Data diambil dari novel *Madogiwa no Totto-chan* dan *nlb.ninjal.ac.jp*. Data penelitian adalah kalimat yang mengandung postposisi *ni* (に) dan *e* (へ) yang diikuti oleh verba sama. Verba yang ditemukan adalah seperti tabel berikut:

Tabel 4. 1 Verba Sama Bahasa Jepang

No.	Verba	Cara baca	Arti
1.	行く	<i>Iku</i>	Pergi
2.	帰る	<i>Kaeru</i>	Pulang
3.	来る	<i>Kuru</i>	Datang
4.	出る	<i>Deru</i>	Keluar
5.	入る	<i>Hairu</i>	Masuk
6.	通う	<i>Kayou</i>	Pergi/pulang
7.	あげる	<i>Ageru</i>	Memberi
8.	もらう	<i>Morau</i>	Menerima
9.	戻す	<i>Modosu</i>	Mengembalikan
10.	着く	<i>Tsuku</i>	Tiba
11.	歩く	<i>Aruku</i>	Berjalan
12.	引く	<i>Hiku</i>	Menarik
13.	曲がる	<i>Magaru</i>	Belok
14.	持ち込む	<i>Mochikomu</i>	Membawa masuk
15.	乗ります	<i>Noru</i>	Naik/mengendarai
16.	向かう	<i>Mukau</i>	Menuju
17.	送る	<i>Okuru</i>	Mengirim
18.	届く	<i>Todoku</i>	Mencapai
19.	渡す	<i>Watasu</i>	Melewati
20.	落ちる	<i>Ochiru</i>	Jatuh
21.	走る	<i>Hashiru</i>	Berlari
22.	返す	<i>Kaesu</i>	Mengembalikan

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas, verba yang ditemukan sebanyak 22 verba tersebut merupakan verba yang dapat digunakan oleh postposisi *ni* (に) dan *e* (へ)

secara bersama-sama atau dapat saling menggantikan satu sama lain.

Tabel 4. 2  
Klasifikasi Makna Postposisi

Postposisi	Makna	Jumlah
A) <i>ni</i> (に)	1. Lokasi	
	a) Nyata	24
	b) Abstrak	6
	2. Arah	9
	3. Hubungan waktu	4
	4. Pasif	1
	5. Benefaktif	8
B) <i>e</i> (へ)	1. Lokasi	
	a) Nyata	29
	b) Abstrak	2
	2. Arah	9
	3. Benefaktif	3
	Jumlah Data	95

Klasifikasi untuk postposisi berperan sebagai penanda peran sintaksis seperti yang telah dijabarkan dan dikembangkan dari teori Verhaar pada bab II jika dikaitkan dengan makna masing-masing postposisi yang mengikuti, dapat diringkas menjadi 6 kategori yaitu:

#### Analisis Makna Gramatikal Postposisi *ni* (に)

1) Makna postposisi *ni* (に) yang menunjukkan lokasi nyata.

Postposisi *ni* (に) memiliki makna untuk menyatakan suatu lokasi yang bersifat nyata yaitu memiliki suatu wujud fisik (tempat tujuan). Berikut ini adalah contoh data postposisi *ni* (に) yang menunjukkan lokasi nyata

(1) 今週は嫁がずっと田舎に帰っていました。  
(WN.BY.2008)

‘Putri saya telah kembali ke kampung halaman minggu ini.’

(1) (O) 今週は嫁がずっと田舎へ帰っていました。

‘Putri saya telah kembali ke kampung halaman minggu ini.’

Pada contoh 1, postposisi *ni* (に) berada diantara kata *inaka* (田舎) dan *kaette imashita* (帰っていました) yang merupakan kata kerja (動詞). Postposisi *ni* (に) memiliki arti ‘ke’ yaitu merujuk pada tempat tujuan dimana dilakukannya suatu kegiatan. Chino (2008:42-47) menyatakan beberapa fungsi postposisi *ni* (に) salah satunya yaitu untuk menunjukkan tempat nyata. Pada data diatas dapat dilihat bahwa adanya pergerakan agen sebagai fungsi subjek menuju ke arah suatu tempat yang nyata yaitu *inaka* (田舎).

Berdasarkan informasi dari informan, postposisi *ni* (に) pada data ini juga dapat diganti dengan postposisi *e*

(へ) karena sama-sama memiliki arti ‘ke’, dimana pergerakan yang terjadi merujuk pada suatu tempat.

2) Makna postposisi *ni* (に) yang menunjukkan lokasi abstrak

Postposisi *ni* (に) memiliki makna untuk menyatakan suatu lokasi yang bersifat abstrak yakni lokasi yang tidak memiliki wujud fisik (tempat) sebagai tujuan. Berikut ini adalah contoh data postposisi *ni* (に) yang menunjukkan lokasi abstrak.

(2) 鈴木杏は数年前ドラマに出ていたときの方が可愛かった。(WN.BY.2005)

‘Suzuki sangat imut saat dia muncul (di dalam) drama beberapa tahun yang lalu.’

(2) (X) 鈴木杏は数年前ドラマへ出ていたときの方が可愛かった。

‘Suzuki sangat imut saat dia keluar (adanya aksi) drama beberapa tahun yang lalu.’

Pada contoh 2, postposisi *ni* (に) berada diantara kata *dorama* (ドラマ) dan *dete ita* (出ていた) yang merupakan kata kerja (動詞). Postposisi *ni* (に) yang diikuti verba *dete ita* (出ていた) memiliki arti ‘di’ yaitu merujuk pada tempat yang abstrak. ドラマ tidak memiliki bentuk fisik sehingga dikatakan abstrak. Chino (2008:42-47) menyatakan beberapa fungsi postposisi *ni* (に) salah satunya yaitu untuk menunjukkan suatu yang abstrak.

Namun, berdasarkan informasi dari informan, postposisi *に* pada data ini tidak dapat diganti dengan postposisi *へ* karena verba *出る* yang dimaksud bukan menyatakan pergerakan/perpindahan secara konkret meskipun memiliki makna ‘muncul’. Melainkan ‘muncul’ yang dimaksud adalah *Suzuki* sebagai subjek pernah muncul (ada di dalam) drama beberapa tahun lalu.

3) Makna postposisi *ni* (に) yang menunjukkan arah

Postposisi *ni* (に) memiliki makna untuk menyatakan arah tujuan. Arah tujuan dapat berupa gerakan ke belakang, ke depan, ke kanan, ke bawah, dll. Berikut ini adalah contoh data postposisi *ni* (に) yang menunjukkan arah.

(3) 右に引いた唯円の原文をつぎに翻訳してみよう。(WN.BK.2000)

‘Mari terjemahkan teks yuien yang ada di sebelah kanan.’

(3) (X) 右へ引いた唯円の原文をつぎに翻訳してみよう。

‘Mari terjemahkan teks yuien yang ada ke sebelah kanan.’

Pada contoh 3 di atas, postposisi *ni* (に) berada diantara kata *migi* (右) dan *hiita* (引いた) yang merupakan kata kerja (動詞). Kata *引いた* berarti ‘tarik’, seperti yang ditunjukkan dalam potongan kalimat *migi ni hiita Yuien no genbun* (右に引いた唯円の原文). Postposisi *ni* (に) yang diikuti verba *hiita* (引いた) merujuk pada arah pergerakan. Chino (2008:42-47)

menyatakan beberapa fungsi postposisi *ni* (に) salah satunya yaitu untuk menunjukkan gerak ke arah suatu tempat.

Verba 引いた merupakan verba yang menyatakan adanya gerakan aktifitas ‘menarik’ atau mencocokkan terjemahan teks yuien yang ada di sebelah kanan. Namun, berdasarkan informasi dari informan, postposisi に pada data ini tidak dapat diganti dengan postposisi へ dikarenakan postposisi に pada di atas memiliki makna ‘di’, dengan demikian apabila diganti dengan postposisi へ dalam kalimat tersebut tidak berterima.

4) Makna postposisi *ni* (に) yang menunjukkan hubungan waktu

Postposisi *ni* (に) memiliki makna untuk menyatakan hubungan waktu. Untuk menyatakan hubungan waktu, postposisi に juga diikuti verba aksi. Berikut ini adalah contoh data postposisi *ni* (に) yang menunjukkan hubungan waktu.

(4) 子どもが約束の時間に帰って来た。  
(WN.BK.2002)

‘Anak tersebut telah kembali pada waktu yang ditentukan.’

(4) (X) 子どもが約束の時間へ帰って来た。  
‘Anak tersebut telah kembali ke waktu yang ditentukan.’

Postposisi *ni* (に) pada contoh 4 di atas berada diantara kata *yakusoku no jikan* (約束の時間) dan *kaette kita* (帰って来た) yang merupakan kata kerja (動詞). Postposisi *ni* (に) yang diikuti verba *kaette kita* (帰って来た) menunjukkan hubungan waktu “pada” yakni pada waktu yang ditentukan yang ditunjukkan pada potongan kalimat *yakusoku no jikan ni kaette kita* (約束の時間に帰って来た). Chino (2008:42-47) menyatakan beberapa fungsi postposisi *ni* (に) salah satunya yaitu untuk menunjukkan hubungan waktu. Postposisi *ni* (に) pada data ini menunjukkan penguatan pada kosakata *jikan* (時間) yang menunjukkan keterangan waktu.

Namun, berdasarkan informasi dari informan postposisi に pada data ini tidak dapat diganti dengan postposisi へ dikarenakan postposisi に pada di atas memiliki makna ‘pada’, yang kontras dengan fungsi postposisi へ yang memiliki makna ‘ke’. Dengan demikian apabila diganti dengan postposisi へ dalam kalimat tersebut tidak berterima karena postposisi へ tidak dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan waktu.

5) Makna postposisi *ni* (に) yang menunjukkan kalimat pasif.

Postposisi *ni* (に) memiliki makna untuk menunjukkan kalimat pasif. Untuk menyatakan kalimat pasif, postposisi に diikuti verba bentuk pasif. Berikut ini adalah contoh data postposisi *ni* (に) yang menunjukkan kalimat pasif.

(5) ひと休みしたあと、先生達に連られて、みんな、海に出かけた。(MT.114)

‘Setelah istirahat makan siang, semua murid di dampingi para guru berangkat ke laut.’

(5) (X) ひと休みしたあと、先生達へ連られて、みんな、海に出かけた。

‘Setelah istirahat makan siang, semua murid (ke) dampingi para guru berangkat ke laut.’

Pada contoh 5, peran semantik dari fungsi sintaksis pada data di atas diketahui bahwa *みんな* sebagai subjek merupakan pihak yang dikenai perbuatan *mendampingi* yang dilakukan oleh *senseitachi* sebagai pelaku yang berperan agentif. Verba pengisi predikatnya yaitu verba *tsurarete* ‘didampingi’ yang berasal dari verba *tsurete*. Berdasarkan informasi dari informan, postposisi に pada data ini tidak dapat diganti dengan postposisi へ karena kalimat di atas menyatakan kalimat pasif. Apabila kalimat pasif di atas dikembalikan ke dalam bentuk aktifnya yaitu ひと休みしたあと、先生達は生徒を連れて海に出かけた。

6) Makna postposisi *ni* (に) yang menunjukkan benefaktif

Postposisi *ni* (に) memiliki peran benefaktif untuk menunjukkan penerima, yang mana suatu peristiwa terjadi atas kepentingannya. Berikut ini adalah contoh data postposisi *ni* (に) yang menunjukkan peran benefaktif.

(6) 母に買ってあげようかと考えているのですが。(WN.CY.2005)

‘Saya sedang memikirkan membelikan apa untuk ibu saya.’

(6) (O) 母へ買ってあげようかと考えているのですが

‘Saya sedang memikirkan membelikan apa untuk ibu saya.’

Pada contoh 6, peran benefaktif ditunjukkan oleh frasa nomina *haha* (母) yang ditandai dengan postposisi *ni* (に). Postposisi に pada kalimat di atas memiliki makna ‘untuk’ yang menunjukkan tujuan, yaitu ‘untuk ibu’. Dengan kata lain, postposisi に menunjukkan adanya penerimaan suatu perbuatan. Hal tersebut sejalan dengan frasa nomina *haha* yang dikatakan memiliki peran benefaktif, karena atas kepentingan frasa nomina tersebut, maka kata *watashi* yang dilepas sebagai peran agen menjalankan verba *kangaete iru* (考えている) terhadap peran pasien yang menjadi objek dari kalimat di atas yang terdapat pada frasa nomina *katte ageyou ka* (買ってあげようか).

Analisis Makna Gramatikal Postposisi *e* (へ)

1) Postposisi *e* (へ) menunjukkan lokasi nyata

Postposisi sebagai penanda peran lokatif menunjukkan tempat atau lokasi atas berlangsungnya suatu peristiwa. Berikut ini adalah contoh data postposisi *e* (へ) yang menunjukkan lokasi nyata

- (7) Nさんは苦笑いして、学校ぎらいが大学へあげてくれるかいないものだと思っていた。(WN.BK.1988)

‘Tuan N tersenyum pahit berpikir bahwa tidak mungkin saya dapat di terima di universitas.’

- (7) (X) Nさんは苦笑いして、学校ぎらいが大学にあげてくれるかいないものだと思っていた。

‘Tuan N tersenyum pahit berpikir bahwa tidak mungkin saya dapat di terima kepada universitas.’

Pada data 7, postposisi *e* (へ) berada diantara kata *daigaku* (大学) dan *agete kureru* (あげてくれる) yang merupakan kata kerja (動詞). Kata *あげる* pada data diatas merupakan kata kerja dengan perubahan bentuk *て* yang menerangkan kata *くれる* yang memiliki arti ‘diterima’. Chino (2008:42-47) menyatakan fungsi postposisi *e* (へ) yaitu untuk menunjukkan arah atau tujuan, atau tempat tujuan ke arah mana seseorang bergerak atau telah sampai. Pada data diatas dapat dilihat bahwa adanya pergerakan agen sebagai fungsi subjek menuju ke arah suatu tempat yang nyata yaitu *daigaku e agete kureru* (大学へあげてくれる).

Namun, berdasarkan informasi dari informan, postposisi *へ* pada data ini tidak dapat diganti dengan postposisi *に* karena akan menimbulkan makna yang berbeda. Dikatakan makna berbeda karena postposisi *へ* pada data diatas memiliki makna ‘di’, dimana Ms. N sebagai subjek tersenyum pahit karena berpikir bahwa melanjutkan studi ke universitas dianggap hal yang sia-sia sedangkan apabila diganti dengan *に* menunjukkan adanya penerimaan yang kontras dengan konteks kalimat di atas.

## 2) Postposisi *e* (へ) menunjukkan lokasi abstrak

Postposisi *e* (へ) memiliki makna untuk menyatakan suatu lokasi yang bersifat abstrak. Maksud dari lokasi abstrak yakni lokasi yang tidak memiliki wujud fisik (tempat) sebagai tujuan. Berikut ini adalah contoh data postposisi *e* (へ) yang menunjukkan lokasi abstrak.

- (8) 目を閉じ、あなた自身の内的世界へ入っていきます。(WN.BK.2002)

‘Tutup mata Anda dan masuk ke dunia batin Anda sendiri.’

- (8) (O) 目を閉じ、あなた自身の内的世界に入っていきます。

‘Tutup mata Anda dan masuk ke dunia batin Anda sendiri.’

Pada contoh 8, postposisi *e* (へ) yang diikuti verba *haitte ikimasu* (入っていきます) memiliki arti ‘masuk’ yaitu merujuk pada tempat tujuan yang abstrak. Dari hal ini bisa dilihat bahwa adanya pergerakan agen sebagai fungsi subjek menuju ke arah situasi yang abstrak yaitu *自身の内的* yang memiliki arti dunia batin. Pada data diatas dapat dilihat bahwa adanya pergerakan agen sebagai fungsi subjek menuju pada suatu situasi yang abstrak.

Berdasarkan informasi dari informan, postposisi *e* (へ) pada data ini juga dapat diganti dengan postposisi *ni* (に) karena sama-sama memiliki arti ‘ke’, dimana pergerakan yang terjadi merujuk pada suatu tempat yang tidak memiliki wujud fisik (abstrak).

## 3) Makna postposisi *e* (へ) yang menunjukkan arah

Postposisi *e* (へ) memiliki makna untuk menyatakan arah tujuan. Arah tujuan dapat berupa gerakan ke belakang, ke depan, ke kanan, ke bawah, dll. Berikut ini adalah contoh data postposisi *e* (へ) yang menunjukkan arah.

- (9) 下へ落ちて草に止まりましたので、近づいて撮ってみました。(WN.BK.2008)

‘Saya jatuh ke bawah dan berhenti di rumput, jadi saya mendekat dan mencoba mengambil gambar.’

- (9) (O) 下に落ちて草に止まりましたので、近づいて撮ってみました。(WN.BK.2008)

‘Saya jatuh ke bawah dan berhenti di rumput, jadi saya mendekat dan mencoba mengambil gambar.’

Pada contoh 9, postposisi *e* (へ) berada diantara kata *shita* (下) dan *ochite* (落ちて) yang merupakan kata kerja (動詞). Kata *落ちる* merupakan kata kerja dengan perubahan bentuk *て* yang memiliki arti ‘jatuh’, ‘jatuh ke bawah’ seperti yang ditunjukkan dalam potongan kalimat *Shita e ochite kusa ni tomarimashitanode* (下へ落ちて草に止まりましたので). Verba *落ちて* merupakan verba yang menyatakan adanya gerakan atau perpindahan dimana *watashi* sebagai subjek yang dilesapkan merupakan agen sebagai pelaku suatu aksi. Postposisi *ni* (に) yang diikuti verba *落ちて* merujuk pada arah pergerakan. Chino (2008:42-47) menyatakan fungsi postposisi *e* (へ) yaitu untuk menunjukkan arah atau tujuan, atau tempat tujuan ke arah mana seseorang bergerak atau telah sampai. Berdasarkan informasi dari informan, postposisi *e* (へ) pada data ini juga dapat diganti dengan postposisi *ni* (に) karena sama-sama memiliki arti ‘ke’, dimana pergerakan yang terjadi merujuk pada arah jatuh ke bawah.

## 4) Makna postposisi *e* (へ) yang menunjukkan benefaktif

Postposisi *e* (へ) memiliki peran benefaktif untuk menunjukkan penerima, yang mana suatu peristiwa terjadi atas kepentingannya. Berikut ini adalah contoh data postposisi *e* (へ) yang menunjukkan peran benefaktif.

- (10) 今度その子が遊びに来てても親がいない時、家へあげちゃ駄目だよ。(WN.BY.2005)  
‘Bahkan jika anak datang untuk bermain di lain waktu jangan berikan ijin ke rumah ketika tidak ada orang tua.’

- (10) (O) 今度その子が遊びに来てても親がいない時、家にあげちゃ駄目だよ (WN.BY.2005)

‘Bahkan jika anak datang untuk bermain di lain waktu jangan berikan ijin ke rumah ketika tidak ada orang tua.’

Pada contoh 10, peran benefaktif ditunjukkan oleh frasa nomina *ko* (子) yang diikuti dengan keterangan tempat *ie* (家) yang berpostposisi *e* (へ). Postposisi へ pada kalimat di atas memiliki makna ‘ke’ yang menunjukkan tujuan. Dengan kata lain, postposisi へ menunjukkan adanya penerimaan suatu perbuatan yakni pemberian izin kepada anak. Hal tersebut sejalan dengan frasa nomina *ko* yang dikatakan memiliki peran benefaktif, karena atas kepentingan frasa nomina tersebut, maka kata *oya* berperan sebagai agen menjalankan verba *agecha dame* (あげちゃ駄目).

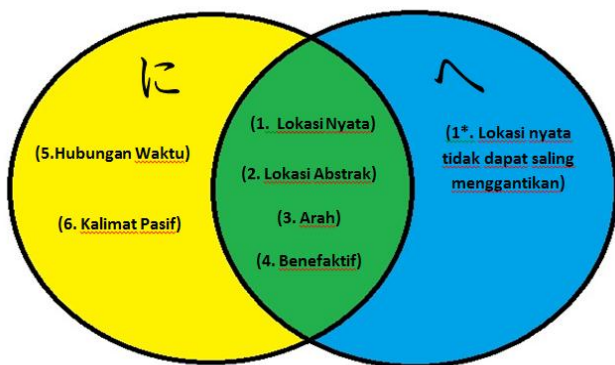
Berdasarkan informasi dari informan, postposisi へ pada data 10 juga dapat diganti dengan postposisi に, karena sama-sama memiliki arti ‘ke’ yang merujuk pada penerimaan atas perbuatan yang terjadi atas kepentingannya.

### Persamaan dan Perbedaan Postposisi に dan へ

Persamaan yang didapat pada makna postposisi *ni* (に) dan *e* (へ) pada penelitian ini dapat dilihat adanya persamaan tidak bersifat khusus, melainkan persamaan yang bersifat umum. Persamaan yang bersifat umum yakni sama-sama memiliki makna ‘ke’ atau ‘menuju ke arah’. Keduanya dapat saling menggantikan namun pada konteks tertentu, biasanya digunakan pada kalimat yang berhubungan dengan menyatakan arah dan tempat.

Sedangkan perbedaan postposisi *ni* (に) dan *e* (へ) sebagai berikut: (1) Postposisi *ni* (に) yang menandai adanya hubungan waktu ‘pada’ kontras dengan postposisi *e* (へ) yang menunjukkan arah tujuan ‘ke’. (2) Postposisi *ni* (に) yang menandai kalimat pasif ‘di’ kontras dengan postposisi *e* (へ) yang menunjukkan arah tujuan ‘ke’.

Bagan 4. 1 Irisan Makna Postposisi *ni* (に) dan *e* (へ)



Dari bagan 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa postposisi *ni* (に) lebih banyak ditemukan dalam penggunaan kalimat yang menyatakan arah tujuan suatu tempat dibandingkan dengan postposisi *e* (へ).

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai makna postposisi *ni* (に) dan *e* (へ) dalam verba sama bahasa Jepang, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Postposisi *ni* (に) memiliki makna (1) menunjukkan lokasi nyata (2) lokasi abstrak (3) arah (4) hubungan waktu (5) kalimat pasif (6) benefaktif (penerima).

- 2) Postposisi *e* (へ) memiliki makna (1) menunjukkan lokasi nyata (2) lokasi abstrak (3) arah (4) benefaktif (penerima)
- 3) Persamaan yang bersifat umum tersebut terkait dengan peran sintaksisnya. Postposisi *ni* (に) dan *e* (へ) sama-sama memiliki peran sintaksis berupa lokatif dan benefaktif. Kedua postposisi tersebut dapat saling menggantikan dalam suatu konteks kalimat tertentu, khususnya ketika menunjukkan arah, yakni ‘ke’ atau ‘menuju ke arah’, dan ‘untuk’.
- 4) Perbedaan makna postposisi *ni* (に) dan *e* (へ) pada penelitian ini yaitu postposisi *ni* (に) menandai adanya hubungan waktu ‘pada’ yang kontras dengan postposisi *e* (へ) yang menunjukkan arah tujuan ‘ke’. Selain itu postposisi *ni* (に) juga memiliki makna untuk menandai kalimat pasif ‘di’ yang kontras terhadap postposisi *e* (へ) untuk menunjukkan arah tujuan ‘ke’.

### Saran

Setelah dilakukan rangkaian tahapan penelitian mengenai postposisi *ni* (に) dengan *e* (へ) dalam novel *Madogiwa no Totto-chan* karya Tetsuko Kuroyanagi dan [nlb.ninjal.ac.jp](http://nlb.ninjal.ac.jp), diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan sebagai penelitian-penelitian linguistik selanjutnya, khususnya mengenai makna postposisi *ni* (に) dengan *e* (へ), untuk mengetahui perbedaan dan persamaannya.

Selain itu, mengingat banyaknya kekurangan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka ada baiknya apabila penelitian serupa dilakukan dengan data yang lebih banyak dan beragam. Untuk melakukan pengembangan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, dapat digunakan pula perbandingan postposisi yang memiliki kesamaan atau kemiripan dalam penggunaannya dengan menggunakan sumber data selain novel maupun dari [nlb.ninjal.ac.jp](http://nlb.ninjal.ac.jp), misalnya sumber data dari drama, anime atau manga.

### DAFTAR RUJUKAN

- Artana, I Nyoman Rauh. 2011. *Klasifikasi dan Peran Semantis Argumen Verba Bahasa Jepang*. Thesis Universitas Udayana tidak diterbitkan. (online). (<http://www.pps.unud.ac.id/thesis/detail-317-klasifikasi-dan-peran-semantis-argumen-verba-bahasa-jepang.html>, diakses pada 25 Maret 2018).
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chino, Naoko. 2008. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Semantik 2-Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Jacobsen, W.M. 1992. *The Transitive Structure of Events in Japanese*. Japan: Kuroshio Publisher.



- Kageyama, Taro (Eds).1993. *Japanese Syntax in Comparative Grammar*. Tokyo: Kuroshio Publishers.
- Kuroyanagi, Tetsuko. 1981. *Madogiwa no Totto-chan*. Tokyo: Kodansha International, Ltd.
- Mahsun, 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda.
- Roni. 2013. “Jenis-jenis Peran pada Nomina yang Dilahirkan oleh Verba dan Perwujudannya dalam Bahasa Jepang” dalam *Jurnal Nihongo (Online) ASPBJI Vol. 2, No. 5*, Oktober 2013.
- Sudaryanto, 1988. *Metode Linguistik: Bagian Kedua dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Sudjianto & Dahidi, Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi Timur: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya: Bintang.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2015. *Kalimat Pasif Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora,
- Tsujimura, Natsuko. 1996. *An Introduction to Japanese Linguistics*. United Kingdom: Blackwell Publishing.

